

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan gambaran tingkat kualitas hidup anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta cenderung buruk, berdasarkan karakteristik dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, tingkat kualitas hidup anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada pada tingkat kualitas hidup buruk pada anak perempuan.
- b. Berdasarkan karakteristik usia, tingkat kualitas hidup anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada pada tingkat kualitas hidup buruk pada kelompok anak usia remaja (13-18 tahun).
- c. Berdasarkan karakteristik tipe *cerebral palsy*, tingkat kualitas hidup anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta paling banyak berada pada tingkat kualitas hidup buruk pada tipe *cerebral palsy* spastik.
- d. Berdasarkan karakteristik tingkat fungsi motorik kasar, tingkat kualitas hidup anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta didominasi oleh tingkat kualitas hidup buruk pada anak dengan keterbatasan signifikan.
- e. Berdasarkan karakteristik tingkat kemandirian fungsional, tingkat kualitas hidup anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta didominasi oleh tingkat kualitas hidup buruk pada anak dengan ketergantungan tinggi.
- f. Berdasarkan karakteristik tingkat spastisitas, tingkat kualitas hidup anak *cerebral palsy* di SLB-D YPAC Jakarta didominasi oleh tingkat kualitas hidup buruk pada anak dengan spastisitas 1.

V.2 Saran

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengoptimalkan pengumpulan data agar efisien, selain itu peneliti dapat menggunakan desain penelitian

eksperimen atau korelasi untuk dapat mengetahui kondisi atau karakteristik dengan waktu penelitian yang tidak terbatas.

b. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah atau yayasan khusus diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung dan program-program terapi dan rehabilitasi yang berkesinambungan serta menyediakan aksesibilitas yang memadai dan lingkungan inklusif, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kualitas hidup anak *cerebral palsy*.

c. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua dan keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Keterlibatan keluarga juga perlu diperkuat melalui edukasi tentang latihan dan aktivitas pendukung yang dapat dilakukan di rumah, sehingga keluarga dapat menjadi bagian aktif dalam proses perawatan dan rehabilitasi anak. Selain itu, bagi anak-anak yang mulai memasuki usia remaja, perlu ada program pendampingan khusus yang fokus pada dukungan emosional dan sosial, mengingat tantangan yang mereka hadapi sering kali meningkat seiring bertambahnya usia.